

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perusahaan manufaktur terbagi menjadi beberapa jenis perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti industri dasar dan kimia, berbagai industri dan berbagai produk konsumen. Investor lebih tertarik pada saham perusahaan manufaktur karena skala produksinya yang besar dan pangsa pasar yang besar. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur, tercatat 169 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Persoalan pembagian dividen patut untuk dikaji, karena di satu sisi perusahaan berharap terus tumbuh untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, di sisi lain deviden sangat penting untuk memenuhi harapan pemegang saham atas pengembalian investasi. Semakin besar dividen tunai yang dibayarkan perusahaan, semakin besar modal eksternal yang dibutuhkan untuk meminjam melalui hutang atau menjual saham. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen seperti *Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Firm Size, Earning Per Share, Cash Position* dan *Total Asset Turnover*.

Rasio DER memperlihatkan tingkat penggunaan pinjaman oleh suatu perusahaan dilihat dari posisi modalnya. Semakin tinggi penggunaan hutang maka akan semakin kecil modal pemilik, pada umumnya investor cenderung berhati-hati dalam memilih klien yang rasio DERnya tinggi alasannya penggunaan hutang yang banyak berisiko tinggi pada dana yang diinvestasikan oleh investor yang nantinya akan berdampak pada pembagian dividennya. Dengan kata lain perusahaan dengan hutang yang besar cenderung untuk meminimalisir jatah dividennya pemegang saham untuk keperluan pembayaran hutangnya.

Rasio ROA merupakan salah satu dari rasio profit. Perolehan laba sangatlah penting karena perusahaan akan membagikan dividen jika perusahaan mendapatkan laba. Namun dapat dilihat pada industri manufaktur cukup banyak perusahaan yang mengalami kerugian sekitar 51 perusahaan, menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar dividen kepada pemegang saham.

Firm Size menunjukkan skala perusahaan tersebut, jika semakin besar size suatu perusahaan tentu memiliki aset yang besar pula, aset tersebut dapat dijadikan jaminan kepada investor karena dengan aset yang besar perusahaan mampu mengembangkan bisnisnya dengan baik dan meraup keuntungan yang lebih besar pula.

Earning Per Share menunjukkan pendapatan dari tiap lembar sahamnya pemegang saham, semakin besar EPS menunjukkan semakin tingginya earning/pendapatan perusahaan yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayarkan dividennya. Namun jika semakin banyak saham yang dilepas oleh perusahaan tentunya akan mengurangi tingkat laba yang akan dimiliki oleh pemegang saham.

Cash Position suatu perusahaan sangat penting untuk dianalisis alasannya, dividen

dianggap sebagai kas yang dikeluarkan sehingga jika perusahaan tidak mempunyai posisi kas yang baik maka dapat mengganggu pembagian dividennya.

Total Aset Turnover dianalisis agar dapat diukur kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan penjualan dari penggunaan aktiva yang ada. Seperti diketahui industri manufaktur memiliki aset yang cukup besar untuk mendukung kegiatan produksinya sehingga dengan menganalisis perputaran asetnya investor dapat mengetahui efektivitas manajemen dalam meningkatkan penjualannya. Jika penjualan meningkat tentu akan berdampak pada perolehan laba dan dividen yang dibagikan juga akan stabil.

Beberapa research gap yang ada selama ini yaitu pada penelitian Angeline (2019) secara parsial hanya ROA yang memiliki pengaruh pada Dividend Payout Ratio, selain itu tiga variabel independen lainnya *Current Ratio*, DER & Total Asset Turnover tidak berimplikasi pada dividend payout ratio. Penelitian lain oleh Safrianto (2017) secara parsial Cash Position dan ROA berimplikasi signifikan positif sedangkan DER tidak berimplikasi pada DPR.

Peneliti tertarik untuk meneliti pada perusahaan manufaktur yang disebabkan adanya fenomena yang terjadi yang bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Fenomena Penelitian

Kode	Variabel	2016	2017	2018	2019
INTP	Hutang	4.011.877	4.307.169	4.566.973	4.627.488
	Laba Bersih	3.870.319	1.859.818	1.145.937	1.835.305
	Aset	30.150.580	28.863.676	27.788.562	27.707.749
	Jumlah Saham	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699	3.681.231.699
	Kas	9.674.030	8.294.891	7.225.876	7.651.750
	Penjualan	15.361.894	14.431.211	15.190.283	15.939.348
	Dividen	1.527.247	3.418.759	2.576.024	2.024.015
SMBR	Hutang	1.248.119.294	1.647.477.388	2.064.408.447	2.088.977.112
	Laba Bersih	259.090.525	146.648.432	76.074.721	30.073.855
	Aset	4.368.876.996	5.060.337.247	5.538.079.503	5.571.270.204
	Jumlah Saham	9.837.678.500	9.924.797.283	9.932.534.336	9.932.534.336
	Kas	341.602.275	491.035.415	475.836.496	202.343.331
	Penjualan	1.522.808.093	1.551.524.990	1.995.807.528	1.999.516.771
	Dividen	88.539.106	64.768.605	36.661.209	18.971.143
SMGR	Hutang	13.652.504	18.524.450	18.419.594	45.915.143
	Laba Bersih	4.535.036	2.043.025	3.085.704	2.371.233
	Aset	44.226.895	48.963.502	51.155.890	79.807.067
	Jumlah Saham	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000	5.931.520.000
	Kas	2.834.444	3.637.760	5.245.731	3.950.448
	Penjualan	26.134.306	27.813.664	30.687.626	40.368.107
	Dividen	1.818.504	1.824.270	837.110	1.244.948

Sumber : Laporan Keuangan

Dari tabel 1.1 dapat dilihat fenomena yang mencolok terjadi pada emiten berkode SMBR yaitu PT. Semen Baturaja (Persero), Tbk yang mengalami penurunan pembayaran dividen setiap tahunnya dari Rp 88.539.106,- menjadi Rp 18.971.143,- dimana jika dilihat dari penjualan dan aset setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun laba bersih perusahaan setiap tahunnya malah mengalami penurunan, yang diduga disebabkan terus ditambahnya penggunaan hutang oleh perusahaan sehingga posisi kas juga semakin berkurang.

Karena alasan itulah kemudian kami ingin membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Earning Pe Share dan Cash Position* terhadap *Devidend Payout Ratio”***

PENELITI TERDAHULU

Berikut penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya untuk membantu pemahaman tentang pengaruhnya terhadap *Devidend Payout Ratio*.

Peneliti (Rahayuningtyas, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Current Ratio, ROE, Total Assets Turn Over, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio* terhadap *Devidend Payout Ratio* Pada perusahaan yang listing di BEI pada periode 2009 - 2011 menunjukkan bahwa DER bersignifikan pada *Devidend Payout Ratio*. Peneliti (Abdullah, Soedjatmiko, & Hartati, 2016; Alipudin, 2016; Atmoko, Defung, & Tricahyadinata, 2018; Pribadi & Sampurno, 2012) juga berpendapat demikian.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterkaitan DER dan DPR

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai melalui hutang, semakin besar hutang maka semakin besar pula laba bersih yang dapat diperoleh pemegang saham, termasuk dividen yang diterima.

Rasio hutang / ekuitas memiliki nilai yang tinggi, yang cukup menunjukkan bahwa perusahaan tidak cukup baik untuk melunasi hutang dalam waktu yang lama, sehingga akan berdampak pada prospek investasi investor. (Erari,2014)

Keterkaitan ROA dan DPR

Return on asset mengukur kemampuannya perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Wahyuni & Hafiz, 2018). Semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai perusahaan, sehingga akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor perlu memperhatikan tingkat pengembalian aset ketika berinvestasi di saham, karena tingkat pengembalian aset merupakan indikator efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Chasanah, 2008; Janifairus et al., 2010; KARTIKA , 2015; Marlina & Danica, 2009) mengungkapkan Variabel ROA berpengaruh positif terhadap DPR.

Keterkaitan Firm Size dan DPR

Firm Size menggambarkan ukuran suatu perusahaan dari perspektif total aset perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan yang besar dan matang akan dengan mudah memasuki pasar modal. Kemudahan ini berarti fleksibilitas yang cukup dan kemampuan untuk memperoleh modal yang lebih besar, sehingga memungkinkan perusahaan memiliki tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, semakin

besar perusahaan maka semakin besar pula pembagian dividen (Hanif & Bustaman, 2017).

Pengaruh *Earning Pe Share* terhadap *Deviden Payout Ratio*

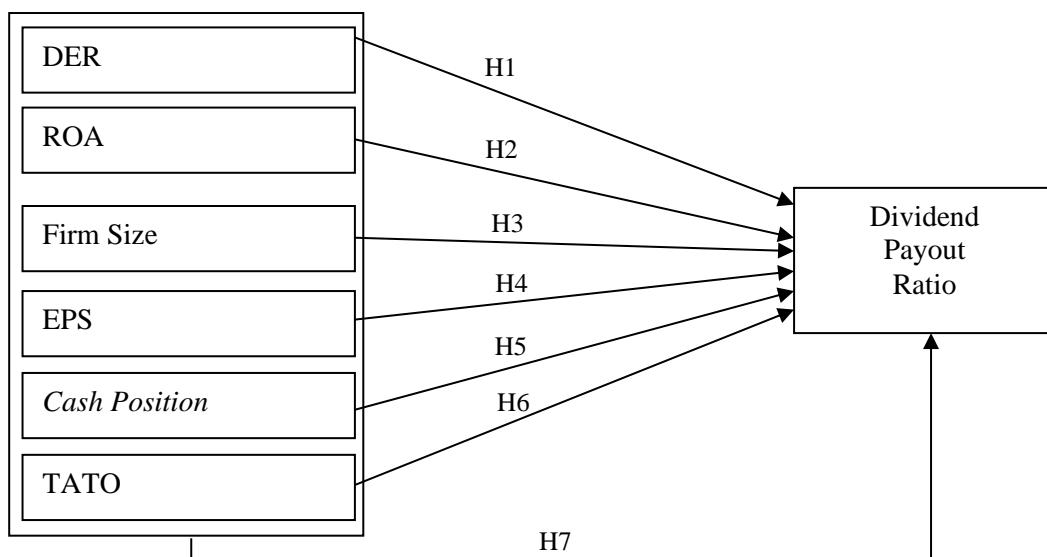
Kenaikan laba per saham menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan membagikan dividen. Hal tersebut akan meningkatkan permintaan investor terhadap saham yang pada akhirnya akan menyebabkan harga saham perseroan naik. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Hafiz, 2016) menemukan bahwa pendapatan parsial saham PE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Laba per saham menunjukkan berapa rupiah yang diterima investor dari laba per saham.

Keterkaitan *Cash Position* dan *DPR*

Menurut Safrianto (2017) Bagi perusahaan dengan posisi kas yang lebih kuat, kemampuan mereka untuk membayar dividen juga lebih besar. Faktor tersebut merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, sehingga dampaknya langsung dapat dirasakan terhadap kebijakan dividen.

Keterkaitan *TATO* dan *DPR*

Angeline (2019) berpendapat jika aset perusahaan dialokasikan dalam bentuk uang tunai, maka harga saham mencerminkan tingkat perputaran aset yang dikelola manajemen, jika harga saham naik biasanya mengindikasikan manajemen dapat mengelola aset tersebut dengan baik. Namun, jika harga saham stagnan atau turun berarti manajemen tidak dapat mengelola aset tersebut dengan baik, yang dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, semakin tinggi *TATO*, semakin tinggi alokasi *DPR* untuk pemegang saham. Di sisi lain, semakin rendah *TATO*, semakin rendah alokasi *DPR* kepada pemegang saham.



Gambar 1.1. Bagan Konseptual

HIPOTESA PENELITIAN

H1 : DER berimplikasi pada DPR-nya manufaktur periode 2016-2019

H2 : ROA berpengaruh terhadap DPR-nya manufaktur periode 2016-2019

- H3 : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap DPR-nya manufaktur periode 2016-2019
- H4 : EPS berpengaruh terhadap DPR-nya manufaktur periode 2016-2019
- H5 : *Cash Position* berpengaruh terhadap DPR-nya manufaktur periode 2016-2019
- H6 : TATO berpengaruh terhadap DPR-nya manufaktur periode 2016-2019
- H7 : DER, *Return On Asset*, *Size* perusahaan, *Earning Pe Share*, *Cash Position* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap DPR-nya manufaktur periode 2016-2019